

## KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA KHULAFUR ROSYIDIN

Miftakhul Muthoharoh  
STAI Ihyaul Ulum Gresik  
email: miftakhulmuthoharoh@gmail.com

Siti Aisyah  
STAI Ihyaul Ulum Gresik  
email: aisylhumaira243@gmail.com

**Abstract:** Religious education for Muslims is an Islamic education that comes from the Al-Qur'an and As Sunnah. This article discusses the dynamics of change and development of Islamic Education in the period after the death of the Prophet Muhammad shallallāhu'alaihi wa sallam, especially the development of Islamic Education during the Rashidun Khulafaur era. Described how the education system that was applied to each caliph and the various situations behind the education system that was applied at that time. This research applies library research with the documentation method. The results of this study indicate that the pattern of education during the time of Caliph Abu Bakar radhīyallāhu'anhu was generally the same as the pattern of education during the time of the Prophet Muhammad shallallāhu 'alaihi wa sallam. The development of Islam very rapidly occurred during the Caliph Umar bin Khatab radhīyallāhu 'anhu which was continued by the Caliph Uthman bin Affan radhīyallāhu 'anhu. However, there have been a number of fundamental changes that have taken place, particularly in terms of the policies and methods of education that have been implemented.

**Keywords:** islamic education, khulafaur rasyidin.

### PENDAHULUAN

Rasulullah meninggal (632 M) tanpa meninggalkan wasiat kepada penggantinya. Beberapa kaum Muhajirin dan Ansar berkumpul di balai Kota Bani Sa'idah di Madinah untuk berdiskusi tentang siapa pemimpinnya. Masing-masing pihak merasa berhak menjadi pemimpin, umat Islam Dengan semangat persaudaraan dan pertimbangan, Abu

Bakar kemudian dipilih dan diangkat untuk menjadi khalifah. Model pendidikan pada masa Abu Bakar masih sama seperti dulu pada masa Rasulullah, baik dari segi materi dan sarana pendidikannya, namun dari segi kualitas dan kuantitas nya meningkat. Kutab dan masjid adalah institusi semasa hidup Nabi, Khalifah Abu Bakar melanjutkan pendidikannya dan berprestasi puncak kemajuan yang signifikan.

Sepeninggal Abu Bakar, kepemimpinan Islam diserahkan kepada 'Umar bin Khattab. Pada masa kekhalifahan Umar ini kondisi sosial stabil, upaya dilakukan untuk memperluas wilayah kekuasaan Islam mencapai hasil yang bagus. Ekspansi kekuatan Islam mendorong tindakan pendidikan Islam semakin berkembang. Pada masa khalifah 'Umar bin Khattab, lembaga pendidikannya sama dengan pada masa Khalifah Abu Bakar. Tetapi untuk lembaga pendidikan mendapati Kemajuan yang begitu cepat karena selama Umar memerintah negara dalam kondisi stabil dan aman, karena hal itulah yang menyebabkan masjid sebagai pusat pendidikan diberbagai kota, pada masa kekhalifahan Umar yang menjadi guru adalah beliau sendiri dan menunjuk diantara sahabat-sahabat menjadi pendidik.

Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, pendidikan Islam mengalami perkembangan dan ada juga beberapa negara tetangga yang berhasil dikuasai. Saat wilayah kekuasaan Islam meluas, banyak Orang-orang yang mengaku masuk Islam sehingga pendidikan Islam bisa berkembang di sana juga. Setiap daerah yang baru dikuasai sangat membutuhkan pelatihan, terutama pelatihan Islam berupa ajaran tauhid, Al-Qur'an dan Hadits. Banyak pelatihan diperlukan Orang yang baru saja masuk Islam, maka keimanannya tidak akan mudah goyah. Tolak ukur kemajuan peradaban dunia dapat dilihat dari kemajuan pendidikannya. Masa Khulafaur Rasyidin ini akan menjadi pelopor dalam membentuk pusat peradaban dunia dan mendorong perkembangan peradaban dunia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah Literature atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan (penelitian yang di fokuskan pada bahan-bahan pustaka).<sup>1</sup> Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>2</sup>

## DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

### A. Pengertian Khulafaur Rasyidin

Kata Khulafa adalah bentuk jamak dari kata khalifah, yang artinya pengganti. Sedang ar-Rasyidin bisa berarti para cendikiawan atau orang-orang bijak. Dengan demikian Khulafaur Rasyidin berarti para pengganti yang cendikia atau yang bijak.<sup>3</sup> Jika digabungkan Khulafaur Rasyidin ialah berarti para (pemimpin) pengganti Rasulullah SAW. yang arif dan bijaksana.

Khalifah juga bisa berarti Sultanul Azham (kekuasaan paling besar atau paling tinggi). Sedangkan Rasyidin berarti cerdas, jujur dan amanah. Jadi khulafa' al-Rasyidin berarti pemimpin, pemimpin yang menggantikan kedudukan pemimpin sebelumnya dengan menunjukkan sikap yang cerdas, jujur dan amanah dengan tugas sebagai pemimpin agama juga sekaligus sebagai pemimpin

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), 12

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 103.

<sup>3</sup> Marzuki, *Sejarah Peradaban Islam*, (Surakarta: Mediatama, 2006), 129

pemerintahan.<sup>4</sup> Akan tetapi perlu diketahui bahwa jabatan sebagai khalifah disini bukanlah jabatan warisan turun menurun sebagaimana yang dilakukan oleh para raja Romawi dan Persia, namun dipilih secara demokratis. Pada masa khulafaur rasyidin terhitung selama 30 tahun, yang terdiri dari empat khalifah, dalam hal ini sebagaimana berikut:

### **1. Khalifah abu bakar as Shiddiq (11-13 H/631-634 M)**

Khalifah Abu Bakar al-Shiddiq merupakan khalifah pertama yang dipilih untuk menjadi khalifah pada peristiwa Saqifah Bani Sa'idah, sebelum jenazah rasulullah Saw dimakamkan. Abu Bakar merupakan khalifah Muslim pertama yang ditunjuk oleh Umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Dia berasal dari keluarga bangsawan Mekkah yang kaya raya dan beliau adalah orang kedua yang masuk Islam setelah Khadijah. Dia adalah sahabat terdekat Nabi Muhammad yang setia, dan seluruh hidupnya didedikasikan untuk pertempuran suci mempertahankan dakwah Islam. ia dikenal sebagai *al-shiddiq* (penuh iman).

Model pendidikan pada masa Khalifah Abu Bakar pada umumnya masih model pengajaran di zaman Nabi Muhammad dan juga dari segi isinya lembaga pendidikan dan pelatihan. Menurut Mahmud Yunus di dalam buku sejarah pendidikan Islam, Materi Pendidikan Islam yang diajarkan pada masa Rashidun Khulafaur sebelum pemerintahan Umar bin khatab, khususnya membaca dan menulis di sekolah dasar, baca dan hafalkan Al-Qur'an dan pelajari ajarannya yang paling penting Islam itu seperti cara berwudhu, shalat dll. Pokok-pokok ajaran

---

<sup>4</sup> Amalia Gulthom, *Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin*, Vol 6, Jurnal Kajian Pendidikan Islan dan Keagamaan, (2022), 169

Islam yang akan diajarkan dapat dibagi menjadi: beberapa kelas materi pendidikan, yaitu: bahan ajar tauhid, tauhid menjadikan Allah satu-satunya ibadah yang benar dengan segala kekhasannya. Materi pendidikan akhlak, pendidikan akhlak merupakan proses konstruksi seorang anak berkarakter hingga menjadi seorang yang berakhlak mulia. pendidikan Moralitas atau akhlak memainkan peran yang sangat penting. Salah satu hadits terkait dengan pendidikan budi pekerti, yaitu: Yang artinya Nabi SAW bersabda: "Pujilah anak-anakmu dan perbaiki akhlaknya" misalnya kebiasaan sehari-hari, kebiasaan cinta, tata krama, tata cara hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam Islam, pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan pendidikan tauhid, bahkan akhlak, adalah buah dari tauhid. Memuji bahan ajar seperti wudhu, sholat, doa, dzikir, puasa, zakat dan haji. Materi pendidikan kesehatan terpadu tentang tauhid, Akhlak, ibadah, seperti kebersihan badan dan lingkungan, adab Makan dan minum, adab membuang air, berenang dan lain-lain.

Pada masa Khalifah Abu Bakar, pusat pembelajaran berada di Madinah dan para guru adalah sahabat Nabi. Selain keberadaan masjid dan Shuffah sebagai tempat pendidikan yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad, kaum muslim mendirikan Kuttub sebagai tempat belajar membaca dan tulisan untuk mendukung fungsi masjid yang semakin kompleks. masjid pada saat itu berfungsi sebagai tempat untuk doa bersama, membaca dan Kajian Al-Qur'an, tempat berdiskusi berbagai masalah kemasyarakatan, tempat pertemuan dan lembaga pendidikan Islam.

## 2. Khalifah Umar bin Khattab (13-23 H/ 634 M - 644 M)

Umar bin Khatab lahir pada tahun 513 M pada sebuah keluarga suku Quraisy. Beliau menerima gelar alfaruq setelah masuk Islam. Pada masa mudanya Umar adalah seorang pegulat dan orator ulung. Ia merupakan satu-satunya sahabat yang telah mengenal baca tulis. Berdagang adalah usahanya yang paling utama. Umar merupakan satu diantara tokoh-tokoh besar dalam sejarah Islam. Ia terkenal dengan tekad dan kehendaknya yang sangat kuat, cekatan, dan karakternya yang berterus terang, sebelum menjadi khalifah dikenal sebagai pribadi yang keras dan tidak mengenal kompromi dan bahkan kejam. Di bawah pemerintahannya *imperium* Islam meluas dengan kecepatan yang luar biasa. Dapat dikatakan bahwa orang yang terbesar pengaruhnya setelah Nabi dalam membentuk pemerintahan Islam dan menegaskan coraknya adalah Umar bin Khattab.<sup>5</sup>

Perluasan wilayah kekuasaan umat Islam di bawah Umar bin Khattab juga menyebabkan perluasan kehidupan disegala lapisan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan keahlian. Model pendidikan anak pada masa Khalifah Umar mulai tertata, beliau membangun tempat khusus untuk anak-anak belajar di setiap sudut masjid. Pengaturan itu mengilhami formasi Membesarkan anak saat ini lebih dikenal dengan berbagai istilah seperti berkebun Pendidikan Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Raudhatul Athfal. Berhubungan dengan ini, khalifah Umar bin Khatab ra dapat dikatakan sebagai “Bapak Taman ilmu kakakanak”. Untuk mendukung kegiatan pendidikan, Khalifah Umar

---

<sup>5</sup> Nurul Fajriah, “Gambaran Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Sahabat”, Vol 20, Jurnal Serambi Ilmu,( 2019), 124.

mengangkat dan menunjuk para pengajar untuk semua wilayah daerah, termasuk wilayah yang baru dianeksasi di bawah pemerintahannya, di mana para guru berada di daerah baru dikuasai, guru bertanggung jawab atas pendidikan penduduk yang baru masuk Islam dengan mengajarkan Al-Qur'an dan isinya, aqidah islamiah dan pengajaran lainnya beragama Islam.

Beberapa Sahabat yang dipilih oleh Umar bin Khattab untuk diutus Daerah itu adalah Adurahman bin Ma'qal bersama dengan Imran bin al Hasyim yang bertugas di Basyrah, Abdurrahman bin Ghanam yang bertugas di Syria dan Hassan Bin Abi Jabala, yang bertugas di Mesir. Juga Khalifah Umar memperhatikan kesejahteraan staf sehubungan dengan pelatihan dan Islam, dengan memberikan gaji untuk guru, imam, dan muadzin penggunaan dana Baitul Mal. Bahkan guru dengan kualitas tinggi menerima gaji yang sangat tinggi. Setiap guru yang bekerja dan mengembangkan kreativitas mereka akan segera dihargai dalam bentuk Emas yang menimbang berat buku yang ditulis dan diterjemahkan. Khalifah Umar bin Khattab r.a. membutuhkan tenaga dan pikiran teman-teman Orang tua mendiskusikan dan menerapkan kebijakan negara. Jadi dia Keluarkan perintah yang melarang teman-teman yang lebih tua untuk meninggalkan Madinah kecuali dalam hal mendesak. Penerapan ketentuan tersebut juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan di Madinah. Madinah berkembang menjadi kota sumber ilmu pengetahuan yang dikunjungi berbagai suku Arab.

### 3. Khalifah Utsman bin Affan (23-35 H / 644-656 M)

Khalifah ketiga periode khulafaur rasyidin, ia dipilih sebagai khalifah oleh sebuah dewan pemilihan yang disebut syura. Sahabat yang sangat berjasa pada periode-periode awal pengembang Islam, baik pada saat Islam dikembangkan secara sembunyi-sembunyi maupun secara terbuka. Ia dijuluki Zu al-Nurain (memiliki dua cahaya) karena ia menikahi dua putri Nabi Muhammad SAW. bernama Ruqayyah dan Ummu Kulsum. Selanjutnya Wa hijratin (turut hijrah dua kali ke Habsyi dan Yasrib (Madinah)).<sup>6</sup>

Ketika Usman bin Affan naik sebagai khalifah, yang pertama disampaikan kepada kaum Muslimin adalah rencana perluasan Masjid Nabawi. Usman menambah perluasan Masjid secara besar-besaran. Pemerintahan Usman juga berjasa dalam membangun bendungan untuk menjaga arus banjir yang besar dan mengatur pembagian air ke kota-kota. Dia juga berhasil membangun jalan-jalan, jembatan, masjid.<sup>7</sup>

Pada masa ini Perkembangan pendidikan Islam dari segi kelembagaan dan aspek material, tidak banyak perbedaan sampai sekarang. Pendidikan pada saat itu hanya meneruskan apa yang ada sebelumnya, tapi hanya ada sedikit perubahan warna Pendidikan Agama Islam. Dimana teman-teman yang berpengaruh dan dekat dengan Rasulullah yang sebelumnya tidak diperbolehkan masuk ke Madinah Pada masa kekhalifahan Umar, pada masa Usman diberi kebebasan untuk keluar dan menetap ditempat yang mereka suka." Ditempat-tempat itu

---

<sup>6</sup> Nina Aminah, "Pola Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin", Vol 1 Jurnal Tarbiya (2015), 38

<sup>7</sup> Marzuki, *Sejarah Peradaban Islam*, (Surakarta: Mediatama, 2006), 140

mereka mengajarkan ilmu yang dimiliki langsung oleh Nabi. kebijakan ini berdampak sangat besar terhadap pelaksanaan pendidikan Islam di tempat-tempat di mana umat Islam pernah diluar Mekkah dan Madinah menempuh perjalanan yang panjang dan melelahkan. Dalam menyebarkan teman-teman yang lebih tua di berbagai daerah untuk memudahkan orang-orang yang ingin belajar untuk mempelajari ilmu dan Islam.

Model pendidikan pada masa Usman lebih merakyat dan sederhana untuk semua siswa yang ingin mempelajari ajaran Islam karena tempat pendidikan semakin banyak karena jaman sekarang teman-teman bisa memilih tempat untuk memberikan pendidikan untuk masyarakat. Pelaksanaan pendidikan telah dipindahkan saat ini kepada masyarakat,serta masyarakatlah yang memiliki lebih banyak inisiatif Pelaksanaan pendidikan, termasuk penunjukan pelatih.

Usaha yang sangat cemerlang dan menentukan yang dilakukan Usman bin Affan tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan Islam dimasa yang akan datang. Usaha itu adalah pengkodifikasian Al-Qur'an. Ketika itu Usman memerintahkan Zaid bin Tsabit bersama Abdullah bin Zubair, Zaid bin 'Ash serta Abdurrahman bin Harits untuk menyalin kembali mushaf yang pernah dikumpulkan pada masa Abu Bakar Adapun yang melatarbelakangi penulisan ini adalah ketika Huzaifah bin Yaman melihat orang-orang mengalami perbedaan pendapat tentang membaca Al-Qur'an meminta Khalifah Usman menggabungkan bacaan Al-Qur'an.

Akhirnya khalifah memerintahkan penyalinan serta menyatukan membaca dan berpedoman; jika terjadi perbedaan pendapat antara Zaid bin Thabit biarkan dia menulisnya dalam

bahasa manusia Quraisy karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Quraisy, Zaid bukan Quraisy sedangkan anggotanya orang Quraisy.

#### 4. **Khalifah Ali bin Abi Thalib (35-40 H/ 656-661 M)**

Khalifah Ali bin Abi Thalib merupakan keturunan Bani Hasyim yang juga merupakan sepupu dan menantu Nabi Muhammad SAW. Beliau lahir di Makkah pada tahun 603. Di kalangan remaja dialah yang pertama masuk Islam. Nabi merawat Ali sejak usia 6 tahun dan menyebutkannya sekali "saudaraku" dan "ahli warisku". Ali tahu banyak tentang kehidupan Nabi termasuk ilmu agama. Ali pernah menyelamatkan nyawa Nabi diminta untuk tidur di tempat tidur Nabi untuk menipu kaum Quraisy. Dia selalu didampingi oleh Nabi SAW. sampai kematiannya dan mengurus penguburannya.

Pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib ibu kota pemerintahan dipindah ke Kufah. Pada masa itu khalifah Ali bin Abi Thalib mengurus masalah politik dan pemerintahan, sedangkan Abdullah bin Mas'ud mengurus masalah pendidikan agama Islam. Selama masa pemerintahannya yang berlangsung selama lebih kurang lima tahun khalifah Ali disibukkan oleh banyaknya peperangan yang dilancarkan oleh kelompok Bani Umayyah yang mendesaknya untuk mengusut kasus pembunuhan Usman.<sup>8</sup>

Pada masa Ali bin Abi Thalib tidak terlihat adanya perkembangan dalam bidang pendidikan maksudnya karena ada gejolak politik saat ini dan sebagainya pemberontakan, dan ketika

---

<sup>8</sup> Nurul Fajriah, *Gambaran Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Sahabat*, Vol 20, Jurnal Serambi Ilmu, (2019), 127

dia berkuasa pemerintahannya tidak stabil dan lebih fokus pada mengalahkan pemberontakan dan stabilitas politik. Pasca gejolak politik pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, kegiatan pendidikan Islam menjadi terhalang dan terganggu. Saat itu Ali bin Abi Thalib tidak sempat memikirkan masalah pendidikan karena ukurannya perhatian dari masaah keamanan dalam pemerintahannya.

Selama masa pemerintahannya, Ali bin Abi Thalib menghadapi berbagai pergolakan perang dengan Aisyah dan Thalhah dan Abdullah bin Zubair. Karena kesalahpahaman menanggapi pembunuhan Usman Masalah yang dihadapi Ali bin Abi Thalib adalah:

#### 1. Perang Jamal

Perang Jamal adalah perang antara Khalifah Ali melawan Aisyah. Perang jamal itu terjadi pada tanggal 11 Jumadil Akhir 36 H atau Desember 657 M yang waktunya kurang dari sehari. Perang ini lahir dari perbedaan Pendapat antara Saidina Ali, Muawiyah, Thalha, Zubair dan Aisyah untuk memecahkan kasus pembunuhan khalifah Usman bin Affan.

#### 2. Perang Shiffin (37 H/657 M)

Perang Shiffin adalah perang yang terjadi antara 37 H Saidina Ali Muawiyah disuatu tempat di Irak dan sekitarnya Suriah bernama Shiffin, perang ini karena keluhan Muawiyah tentang kasus pembunuhan Utsman yang belum terpecahkan, dan banyak lagi didukung oleh banyak mantan pejabat senior yang merasa kehilangan kedudukan dan kejayaannya. Untuk mengatasi pertentangan antara dirinya dengan Muawiyah, Ali berusaha mengedepankan perdamaian dengan Muawwiyah. Ali menulis

surat kepada Muawwiyah sebagai sarana untuk mencari solusi damai.

### 3. Perang Nahrawan

Orang Khawarij adalah orang yang berada dipihak Ali yang melakukan pemberontakan kepada Ali setelah terjadinya arbitrase dan mencopotnya dari kekuasaannya dengan alasan bahwa dia menerima tahkim. Anehnya kebanyakan dari mereka telah mendesak Ali untuk menerima tahkim tersebut. Namun, setelah itu meminta Ali untuk memerangi Muawiyah kembali. Tentu saja Ali menolak permintaan mereka dan merekapun menyingkir ke kawasan Harura' dan terus melancarkan perang.

4. Tahkim Shiffin dan Perpecahan Ummat (Syi'ah, Khawarij, dan Pendukung Muawiyah) Setelah sekian ribu orang meninggal, akhirnya perang Shiffin ini berakhir dengan proses negosiasi dan arbitrase, yang lebih dikenal dengan "tahkim". Masing-masing pihak mengutus juru damai, dari pihak Khalifah Ali adalah Abu Musa Al Asyari sedang juru damai pihak Muawiyah Amru bin Ash. Ali bin Abi Thalib kembali ke Kufah dan Muawiyah ke Syiria, keduanya menunggu hasil perdamaian.

## **B. Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin**

Sistem pendidikan adalah serangkaian unsur-unsur yang terkait dengan komponen pendidikan yaitu pendidik, subjek didik, tujuan pendidikan, metode pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Nurul Fajriah, "Gambaran Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Sahabat", Vol 20, Jurnal Serambi Ilmu,(2019), 127

## 1. Pendidik

Pada periode klasik, sahabat memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dari perencanaan hingga pelaksanaan. Saat ini pendekatan yang digunakan dalam kegiatan kelas adalah berorientasi pada guru. Para guru saat ini sedang menjalankan tugasnya secara teratur dan mengungkapkan informasi mereka dengan itikad baik. Guru selalu berhadapan dengan siswa nyaris tanpa diskriminasi.

Kegiatan sekolah saat ini sangat bergantung pada guru (guru terpusat atau berorientasi pada guru), prasyarat untuk menjadi seorang guru pada saat itu harus mempunyai pemahaman agama yang tinggi. Beberapa guru ini adalah alumni institusi pendidikan pertama dibawah Nabi. Saat itu ajaran Islam juga diajarkan kepada orang yang baru masuk Islam, maka banyak yang akan datang. Pertanyaan tentang topik yang berkaitan dengan Islam. Saat itu, guru berperan aktif dalam mengajar dan siswanya mendengarkan baik-baik penjelasan gurunya.

Pada masa Nabi dan para sahabat, pendidikan Islam mulai berkembang. Guru-guru hebat lahir pada masa itu karena keluasan ilmunya. yaitu Ali bin Abi Thalib, Umar bin Khatab, Anas bin Malik, Muaz bin Jabal, Abu Hurairah, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amr bin Ash, Zaid bin Sabit, Abu Darda, Abu Said al-Khudri, Abu Musa al Asy'ari, Aisyah r.a. dan teman-teman lain yang telah mencapai level yang sangat tinggi Ilmu-Ilmu Keislaman seperti Tafsir, Fiqh, Qada, Faraidh dan Hadis. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidik pada masa sahabat adalah empat khalifah, Aisyah dan sahabat langsung untuk menerima informasi dari Nabi.

## 2. Peserta didik

Siswa merupakan salah satu bagian yang paling berpengaruh dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak ada pengajaran tanpa siswa itu tidak akan terjadi. Pada awal perkembangan Islam tidak ada bedanya dengan para penuntut ilmu. Pada masa Rasulullah masih hidup, semua sahabat diberi kesempatan yang sama Mendapat ilmu dan pengalaman dari ajaran Islam Rasulullah SAW. Tetapi, tidak semua sahabat bisa memanfaatkan kesempatan tersebut untuk belajar dari dia Ini bisa dimengerti karena ada teman berbagai profesi dan kegiatan. Murid-murid musim persahabatan ini terdiri dari anak laki-laki dan perempuan. Di dalam tidak ada perbedaan antara pria dan wanita dalam menuntut ilmu Seperti dalam hadis Nabi, mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim Pria dan wanita.

## 3. Tujuan Pendidikan

Pendidikan Islam Nabi di Mekkah adalah *prototipe* tujuannya adalah untuk memajukan masyarakat Islam sedemikian rupa sehingga menjadi generasi yang berjiwa kuat Mereka siap menjadi kader, dakwah dan pendidik yang baik bagi masyarakat Indonesia Semua orang. Selama di Madinah mengalami pendidikan Islam perkembangan pesat, selain tujuan juga untuk membentuk kelompok mubaligh dengan tujuan mengedepankan aspek manusia dalam pengelolaan dan pemeliharaan kesejahteraan alam semesta. Tujuan pendidikan Islam yang dilakukan pada masa sahabat adalah untuk melanjutkan dan mempertahankan apa yang dicapai pada masa Nabi. Saat ini Pendidikan Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai dan budaya Islam untuk generasi

selanjutnya. Generasi penerus bangsa mengacu pada era thabi'in dan thabi' thabi'in yang bisa terbentuk peradaban Islam di puncak peradaban.

#### **4. Metode Pendidikan**

Proses belajar mengajar, metode mengajar merupakan salah satu aspek pelatihan yang sangat penting. Metode pelatihan menentukan keberhasilan seorang pelatih dalam transfer ilmu dan budaya kepada murid-muridnya. Dalam pendidikan nilai, metode yang tepat mengarah pada internalisasi nilai diterima Hal ini ditunjukkan dengan kisah-kisah keteladanan Nabi dan teman-teman metode ini dapat diartikan sebagai seni (*the art of teaching*) yang melibatkan isyarat dalam berkata, melakukan dan diamnya guru. Metode pendidikan Islam paling awal yang diterapkan adalah metode ceramah, Metode diskusi, hafalan, membaca dan menulis, metode dakwah individu dan tuhan dan tahun. Pada masa sahabat, metode pendidikan Islam berkembang menjadi metode halaqah dan dakwah umum.

#### **5. Kurikulum Pendidikan**

Pada zaman para sahabat, para pendidik muslim menggunakan kata al-Maddah karena pentingnya kurikulum. Kurikulum lebih identik dengan pasang mata instruksi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Pada masa Khulafaur Rasyidin kurikulum pendidikan Islam saat ini adalah sebagai berikut: a). Membaca dan Menulis, b) Membaca Quran dan hafalan, c). Iman, ibadah dan akhlak, d). Pada masa kekhalifahan Umar bin Khatab menyarankan warga kota untuk mengajar anak-anak, e). Berenang, f). Berkuda, g). Memanah, h), Membaca dan menghafal puisi sederhana dan pepatah di SMP dan SMA,

pengajaran terdiri dari: a). Al-Qur'an dan tafsirnya, b). Hadis dan kumpulannya, c). Fikih. sepanjang sejarah Islam khususnya pada masa tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga Islam Pendidikan Islam tidak mengembangkan tradisi keilmuan apapun, khususnya ilmu alam dan akurat. Namun, itu hanya tentang ilmu agama (*ulum al-diniyyah*) diskusi pusat. Padahal Islam sendiri pada dasarnya tidak membedakan nilai ilmu agama dan agama, namun dalam praktik keunggulan keilmuannya tetap ada ke pelajaran agama.

Pendidikan Khalifah Abu Bakar tidak jauh berbeda dengan Nabi. Pendidikan terus meningkat selama Kekhalifahan Umar bin Khattab ketika guru diangkat dan dibayar untuk mengajar di wilayah yang baru ditaklukkan selama Kekhalifahan Umar. Pada masa Khalifah Usman bin Affan, pendidikan diberikan kepada masyarakat dan para sahabat tidak hanya dipusatkan di Madinah tetapi diperbolehkan pergi ke daerah-daerah untuk mengajar. Pendidikan pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib kurang mendapat perhatian ketika pemerintahan Ali bin Abi Thalib berulang kali dilanda konflik yang mengakibatkan kekacauan.

## KESIMPULAN

Sepeninggal Rasulullah SAW, pendidikan Islam dilanjutkan oleh Khulafaur Rasyidin. . Pendidikan Islam pada masa itu terbagi menjadi empat periode, yaitu: periode Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, periode Khalifah Umar bin Khattab, periode Khalifah Usman bin Affan dan periode Ali bin Abu Thalib. Pendidikan Islam pada masa Abu Bakar sama dengan pelaksanaan pendidikan pada masa Nabi, baik secara materi maupun di sekolah. Pendidikan pada masa Umar bin Khattab mengalami kemajuan karena

keadaan pemerintahan yang stabil dan aman pada saat itu, selain itu materinya juga berkembang. Pendidikan pada masa Usman bin Affan tidak maju dibandingkan dengan Umar bin Khattab karena kekacauan di masyarakat akibat ketidaksenangan Usman mengangkat kerabatnya untuk urusan pemerintahan. Namun pada masa Ali bin Abi Thalib, pendidikan tidak berkembang karena terjadi pemberontakan dan peperangan pada masa itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Gultom, Dwi Luthfiyah, Fithri Asmelia, Khaidah Tryafnisyah, *Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulaur Rosyidin*, jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan, Vol.6, 2 April-Juni, 2022.
- Asrohah, Hanum. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Erfinawati, Zuriatin, Rosdiana, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin*, Jurnal Pendidikan IPS, Volume 1 No 9 Januari-Juni 2019, diakses pada 30 Juni 2019.
- Istianah, Rasyidin, <https://assuhaili.com/sejarah-dan-pola-pendidikan-Islam-pada-masa-khulafaur-rasyidin/>.
- Nina Aminah, *Pola Pendidikan Islam Pada Periode Khulafaur Rasyidin*, Jurnal Tarbiya Volume: 1 No: 1 2015, 31-47.
- Nurul Fajriah, *Gambaran Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Sahabat*, Jurnal Serambi Ilmu, Volume 20, Nomor 1, Edisi Maret 2019.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Hidayakarya Agung. 1989.